

## Sosialisasi Pendampingan dan Penggunaan Internet pada Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)

### *Socialization of Assistance and Use of the Internet in Bina Keluarga Remaja (BKR)*

Kartika Sari Yudaningsih\*, Subektiningsih

Universitas Amikom Yogyakarta

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i1.147

#### Informasi artikel:

Submitted: 02 Desember 2022

Accepted: 04 Mei 2023

#### \*Penulis Korespondensi:

Kartika Sari Yudaningsih  
Universitas Amikom  
Yogyakarta  
E-mail:  
kartikaningsih@amikom.ac.id  
No. Hp: 085643388660

#### Cara Sitasi:

Yudaningsih, K. S., &  
Subektiningsih (2023).  
Sosialisasi Pendampingan  
dan Penggunaan Internet  
pada Kelompok Bina Keluarga  
Remaja (BKR). *Jurnal Mandala  
Pengabdian Masyarakat*, 4(1),  
56-63.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.147>

#### ABSTRAK

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan para keluarga yang memiliki anak remaja usia 10 – 24 tahun. BKR dibentuk dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan para orang tua, serta anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja. Permasalahan yang terjadi di kelompok BKR Desa Sawit, Gantiwarno, Klaten Jawa Tengah adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk mengakses internet sesuai kebutuhan, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mendampingi anak-anak dalam mengakses internet. Atas dasar tersebut, program ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan peningkatan pemahaman para orang tua mengenai mendampingi anak-anak dalam mengakses internet. Adapun metode pelaksanaan program ini yaitu meliputi penyampaian sosialisasi dan materi secara luring. Program PKM akan dilakukan selama 6 bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pertama dengan melakukan sosialisasi dan diskusi dengan anggota BKR yang terdiri dari orang tua dan anak-anak usia 10-24 tahun. Hasil evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan post test sederhana kepada para peserta, dan menanyakan langsung pada para peserta mengenai materi sosialisasi dan pemahaman terhadap pendampingan penggunaan internet pada anak-anak. Peserta orang tua dan anak-anak memberikan feed back terhadap materi yang telah diberikan. Hasil dari pelaksanaan PKM ini yaitu meningkatnya pemahaman orang tua mengenai cara mendampingi anak-anak mengakses internet, serta pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang dampak positif dan negatif dari akses internet. Luaran wajib pengabdian ini adalah berupa publikasi di jurnal nasional terakreditasi, publikasi pada media massa, serta peningkatan pemahaman mitra PKM.

**Kata kunci:** Bina Keluarga Remaja, Internet sehat, YouTube Kids, Literasi Digital Keluarga

#### ABSTRACT

*Bina Keluarga Remaja (BKR) is a forum for activities with family members who have teenagers aged 10-24 years. BKR was formed to increase the knowledge and skills of parents and other family members in caring for and fostering the growth and development of adolescents. The problem in the BKR Sawit Village, Ganwarno, Klaten, Central Java group was the need for more awareness of children to access the internet as needed, as well as the need for more understanding of parents about how to assist children in accessing the internet. On this basis, this program aims to provide increased understanding of parents regarding accompanying children in accessing the internet. The method of implementing this program includes the delivery of socialization and material offline. The PKM program will be carried out for six months, from planning and implementation to reporting. The activities to overcome these problems are socialization and discussions with BKR members consisting of parents and children aged 10-24. The results of the evaluation of this activity were carried out by giving a simple post-test to the participants and asking the participants directly about socialization materials and understanding of assisting internet use in children. Parents and children participants provided feedback on the material that had been provided. The results of implementing this PKM are increasing parents' understanding of how to accompany children to access the internet and children's understanding and awareness of the positive and negative impacts of internet access. The output of this mandatory service is in the form of publications in accredited national journals, publications in the mass media, and an increased understanding of PKM partners.*

**Keywords:** Bina Keluarga Remaja, Internet, YouTube Kids, Family Digital Literacy



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Terinspirasi dari pepatah dari Afrika, yaitu *it takes a village to raise a child*, bahwa kita tidak dapat sendirian dalam membesarkan dan mengasuh anak mereka, namun dibutuhkan satu desa untuk dapat mengasuh dan membesarkan anak. Keluarga, merupakan unit terkecil dalam kelompok masyarakat. Keluarga juga merupakan sarana belajar awal bagi setiap remaja dan anak-anak (Hidayanto & Nikmatul Millah, 2015). Keluarga merupakan bagian terpenting dan memiliki peran besar dalam mempengaruhi perkembangan anak-anak. Namun, keluarga saja tidak cukup, perlu adanya kekompakan dan keselarasan lingkungan sekitar untuk dapat “mengasuh” satu anak, seperti pepatah tersebut.

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan para keluarga yang memiliki anak remaja usia 10 – 24 tahun. Hal ini mengacu dari pengertian remaja yang disampaikan oleh United Nation Population Fund (UNFPA) dan World Health Organization (WHO) bahwa remaja adalah orang muda (*young people*) yaitu penduduk usia 10-24 tahun. BKR adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk kelompok-kelompok di mana orang tua mendapatkan informasi meningkatkan bimbingan/pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja secara baik dan terarah dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang bermutu, tangguh, maju, dan mandiri dengan dibantu oleh beberapa fasilitator/motivator/kader yang bekerja secara suka rela (BKKBN, 2007). BKR dibentuk dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan para orang tua, serta anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja. Program BKR merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja baik secara fisik, intelektual, kesehatan

reproduksi, mental emosional, sosial dan moral spiritual (Mardiyono, 2016).

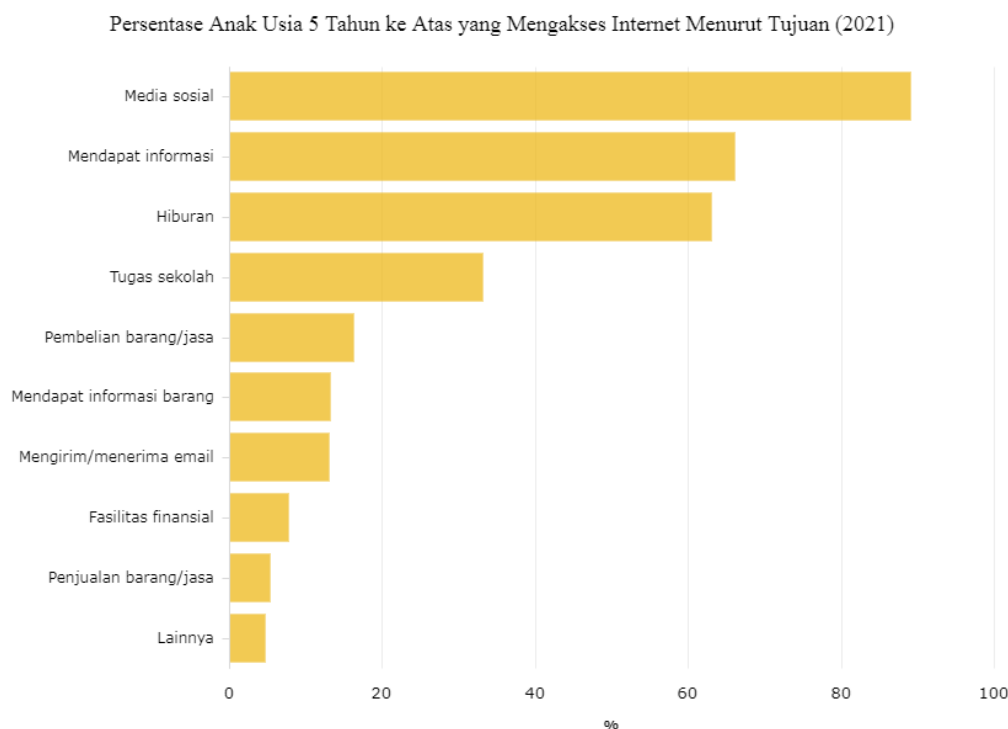
Anak-anak dan remaja di Desa Sawit, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah sudah sangat melek dengan internet dan teknologi. Melek yang dimaksud dalam hal ini adalah sudah terbiasa dan dapat mengakses internet dengan cukup mudah. Bukan hal yang aneh, melihat anak-anak berkelompok sambil menatap layar gawai masing-masing, asyik mabar atau main (game) bareng. Hal ini menimbulkan kegelisahan para orang tua dan warga di Desa tersebut, mengenai dampak buruk kebiasaan penggunaan internet dan gawai pada anak-anak.

Remaja, dengan segala karakteristik dan tugas perkembangannya pun tidak dapat lepas dari berbagai bentuk fasilitas yang ada pada internet (Nurina Hakim et al., 2017). Remaja dan anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan dan beresiko terkena dampak dari internet. Para ahli sepakat bahwa penggunaan internet layak untuk mendapatkan perhatian serius mengingat penggunaan internet pada remaja ada kecenderungan semakin hari semakin meningkat dan cenderung berlebihan, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan adanya gangguan mental seperti gangguan anti sosial, gangguan kecemasan, dan gangguan stress pada penggunanya (Taylor, 2009).

Dari data pada gambar di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, mayoritas anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia sudah mengakses internet untuk media sosial. Persentasenya mencapai 88,99% alias yang terbesar dibandingkan tujuan mengakses internet lainnya (Annur, 2021). Pandemi mengubah perilaku dalam penggunaan internet. Dalam survey yang dilakukan oleh BPS terdapat peningkatan penggunaan internet di kalangan siswa pada kurun waktu 2016-2020 (Gambar 2).

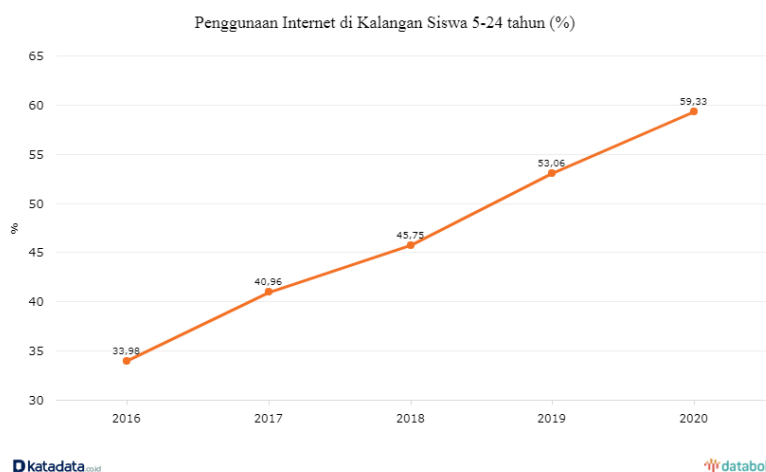
Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan internet menjadi kebutuhan bagi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.

Selain itu, internet juga menjadi media hiburan sekaligus untuk mengakses informasi dan sosial media (Jayani, 2021).



Gambar 1. Persentase Anak Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Tujuan (2021)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 19 November 2021



Gambar 2. Penggunaan Internet di Kalangan Siswa 5-24 tahun (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016-2020

Remaja dan anak-anak sudah dapat mengakses internet dan mengoperasikan gawai, namun belum dapat memilih dan memilih konten yang bermanfaat atau yang tidak bagi dirinya sendiri. Berdasarkan studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan

bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (<https://kominfo.go.id/> 2014). Orang tua tidak dapat memisahkan anak-anak dan remaja dengan internet, karena internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Namun, perlu adanya upaya

peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pendampingan dan ketrampilan dalam penggunaan internet. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok-kelompok masyarakat, salah satunya adalah di kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja), yang merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

Selain kondisi yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di pada calon mitra Pengabdian Masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak mengakses internet berlebihan dan belum dapat memilah dan memilih konten yang bermanfaat atau yang tidak bagi dirinya sendiri.
2. Orang tua belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan untuk melakukan mendampingi anak-anaknya menggunakan internet.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan memberikan sosialisasi berupa edukasi terkait penggunaan internet yang aman dan sehat pada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan secara tatap muka terbatas. Koordinasi dan diskusi baik dengan team pengabdian masyarakat maupun dengan mitra dilakukan dengan cara luring dan daring. Secara daring yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp. Sedangkan secara luring dilakukan ketika tidak bisa diselesaikan melalui komunikasi via WhatsApp. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di wilayah Dukuh Dawung, Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang tertuang dalam Gambar 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap pra pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan dengan observasi dan riset mengenai permasalahan mitra. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan perangkat desa, yaitu ketua RT dan Pengurus PKK setempat. Hal ini dilakukan untuk dapat menemukan permasalahan dan memberikan solusi. Permasalahan yang ditemukan yaitu, perlunya edukasi bagi warga terkait penggunaan internet, dan *smartphone* pada anak-anak. Setelah menemukan permasalahan, kemudian dilakukan penyusunan proposal serta mempersiapkan bahan dan materi pengabdian. Adapun kegiatan ini juga merupakan inisiatif dari warga, yang sebelumnya mendapatkan sosialisasi serupa dari tim pengabdian, kemudian secara khusus meminta untuk mengadakan acara lanjutan dengan *audience* dari kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja), sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh dari anak-anak, remaja, dan orang tuanya.

### 2. Tahap pelaksanaan pengabdian

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menentukan waktu bersama dengan mitra, yaitu dengan memanfaatkan pertemuan rutin PKK. Selanjutnya pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi secara luring terbatas mengenai Pendampingan dan Penggunaan

Internet pada Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Penyampaian materi sosialisasi mengenai Penggunaan Internet Bagi Anak dan Remaja disampaikan secara langsung kepada mitra. Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap Penggunaan Internet Bagi Anak dan Remaja, serta untuk mengetahui perilaku berinternet yang selama ini telah dilakukan dalam keseharian mitra. Selanjutnya, penyampaian materi sosialisasi kepada mitra. Materi yang diberikan berupa video pendek tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Selain itu juga disampaikan materi tentang cara menggunakan internet dengan baik, mulai dari posisi duduk ketika menggunakan gawai, waktu atau durasi menatap layar gawai (*screen time*), dan rekomendasi konten-konten yang aman untuk diakses bagi anak-anak dan remaja.

Pembuatan media edukasi berupa leaflet tutorial penggunaan YouTube Kids, dilakukan oleh team pengabdian masyarakat dan masukan atau diskusi dengan mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh tujuan bersama, dan hasil yang maksimal. Media edukasi berupa *leaflet* diberikan kepada mitra untuk dibaca dan dipelajari kembali di rumah masing-masing. *Leaflet* berisi materi singkat mengenai tahapan atau panduan menggunakan YouTube Kids, mulai dari mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga pengaturan waktu menonton.

Selain itu juga dilakukan pelatihan penggunaan di aplikasi YouTube Kids dilaksanakan agar para orang tua atau mitra dapat lebih sadar terhadap pentingnya kontrol dan pengawasan perkembangan teknologi digital. Melalui aplikasi YouTube Kids, orang tua dapat mengontrol dan mengawasi konten serta durasi menonton bagi anak-anak. Materi yang diberikan berupa tahapan atau tutorial mengunduh aplikasi YouTube Kids, membuat akun, dan

pengaturan konten serta timer atau durasi menonton.

### 3. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara informal yaitu dengan diskusi setelah selesai pelaksanaan. Pada tahap ini, pihak mitra merasa perlu untuk mengadakan sosialisasi kembali dengan audience yang lebih luas lagi di tingkat Desa.

Durasi pelaksanaan pengabdian ini sekitar 6 bulan yaitu mulai dari tahap pra pelaksanaan, hingga evaluasi dan penulisan laporan akhir pengabdian masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 pukul 13.00- 15.00 WIB di kediaman ketua RT 2 Dusun Dawung, Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dan diikuti oleh sebanyak 40 orang peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota BKR, serta perangkat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari program pengabdian masyarakat sebelumnya, dengan target peserta adalah kelompok PKK di Dusun Dawung. Hasil evaluasi dari pelaksanaan PKM sebelumnya yaitu diharapkan adanya tindak lanjut kegiatan yaitu untuk memperluas cakupan sosialisasi ke tingkat desa. Mitra meminta sosialisasi menyeluruh yang melibatkan semua warga, baik dari kelompok bapak-bapak, kelompok pemuda, maupun anak-anak. Hal ini merupakan respon positif yang perlu diapresiasi karena adanya kesadaran mitra pengabdian untuk bersama-sama warga desa dapat mewujudkan dan menerapkan penggunaan internet yang aman dan sehat dimulai dari keluarga dan anak-anak (Yudaningsih & Subektiningsih, 2022).

Adapun kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi dan riset berupa wawancara dengan perangkat desa dan pengurus PKK di Dusun Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pada observasi tersebut mendapatkan temuan berupa permasalahan mengenai



perilaku kebiasaan penggunaan internet pada anak-anak yang mengkhawatirkan. Tim pengabdian masyarakat juga mendapat informasi bahwa terdapat salah satu anak di desa tersebut yang mengalami sakit mata, iritasi merah dan bengkak, dikarenakan terlalu lama menatap layar *smartphone*. Orang tua dan perangkat desa khawatir hal ini akan berlangsung terus menerus bila tidak segera dilakukan sosialisasi, berupa edukasi dan tindakan preventif. Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan upaya berupa:

### Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman bagi Anak-anak

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan judul "Penggunaan Internet Aman dan Sehat bagi Anak-anak". Penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya berinternet sehat dan aman bagi anak anak, disampaikan secara langsung kepada mitra (Gambar 3). Sosialisasi ini dihadiri oleh Lurah, Ketua RW 1 Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Pengurus BKR, dan anggota BKR. Sosialisasi dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan membatasi jumlah peserta, membatasi durasi acara, mengenakan masker dan menggunakan hand sanitizer.

Sebelum penyampaian materi sosialisasi, tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap berinternet sehat dan aman pada anak-anak, serta untuk mengetahui perilaku berinternet yang selama ini telah dilakukan dalam keseharian mitra. Selanjutnya, penyampaian materi sosialisasi kepada mitra. Penyampaian materi sosialisasi tidak berlangsung satu arah, namun juga berlangsung secara dua arah dan terjadi diskusi singkat bersama perangkat desa dan peserta dari kelompok BKR.

Adapun hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yaitu:

- a. Perangkat desa, pengurus dan anggota BKR sebagai peserta mengikuti kegiatan

sosialisasi dari awal hingga akhir dengan antusias.

- b. Peserta mendapat informasi dan tambahan pengetahuan mengenai pendampingan penggunaan internet bagi anak-anak.
- c. Peserta memberikan *feedback* berupa tanya jawab, serta permohonan untuk melanjutkan pemberian materi sosialisasi di kelompok lain, seperti kelompok pemuda, serta kelompok Bapak-bapak.

### Pengenalan dan pelatihan mengoperasikan aplikasi YouTube Kids

Pengenalan dan pelatihan mengoperasikan aplikasi YouTube Kids bertujuan untuk memberikan rekomendasi pilihan konten yang aman dikonsumsi oleh anak-anak usia dini. YouTube Kids hadir untuk memberi konten bersifat edukatif dan ramah untuk anak-anak. Orang tua bisa mengontrol tontonan yang disesuaikan dengan usia anak.

Tim pengabdian masyarakat memberikan materi sosialisasi mengenai pengenalan aplikasi YouTube Kids, yang memang penggunaannya ditujukan pada anak-anak. Pembuatan media edukasi berupa leaflet tutorial penggunaan YouTube Kids, dilakukan oleh team pengabdian masyarakat. Tutorial tersebut dicetak dan dibagikan kepada peserta, untuk dapat dibaca dan dipelajari kembali di rumah masing-masing. Leaflet berisi materi singkat mengenai tahapan atau panduan menggunakan YouTube Kids, mulai dari mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga pengaturan waktu menonton (Gambar 5).

Pelatihan penggunaan di aplikasi YouTube Kids dilaksanakan agar para orang tua atau mitra dapat lebih sadar terhadap pentingnya control dan pengawasan perkembangan teknologi digital. Melalui aplikasi YouTube Kids, orang tua dapat mengontrol dan mengawasi konten serta durasi menonton bagi anak-anak.

Adapun proses kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan (Gambar 4), berjalan dengan lancar. Pihak mitra sangat

kooperatif dalam membantu pelaksanaan dan membantu dalam mengkoordinasikan serta mendistribusikan media edukasi yang telah dibuat oleh tim. Mitra juga sangat komunikatif dalam memberikan informasi jadwal dan

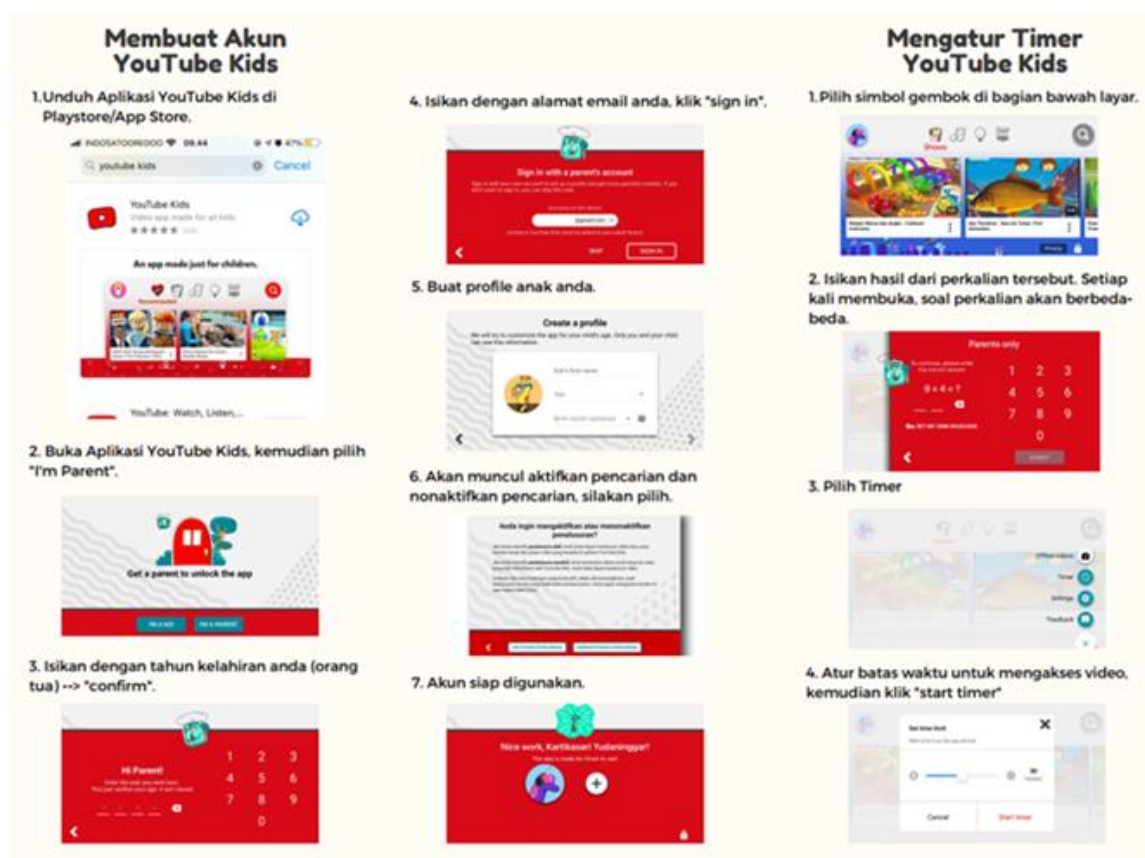


Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi Sosialisasi

agenda mitra, sehingga tim dapat dengan segera menyesuaikan jadwal tersebut untuk dapat mempersiapkan materi, desain serta menyerahkan media edukasi kepada mitra dengan tepat waktu.



Gambar 4. Peserta Sosialisasi dan Foto Bersama Setelah Sosialisasi



Gambar 5. Leaflet tutorial penggunaan YouTube Kids

Adapun hasil evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan *post test* sederhana kepada para peserta, dan menanyakan langsung pada para peserta mengenai materi sosialisasi dan pemahaman terhadap pendampingan penggunaan internet pada anak-anak. Peserta orang tua dan anak-anak memberikan *feed back*

terhadap materi yang telah diberikan. Setelah sebelumnya dilakukan sosialisasi pada kelompok PKK, pihak pengurus Desa menyampaikan bahwa sosialisasi ini juga perlu dilanjutkan untuk disampaikan pada kelompok lain, seperti kelompok pemuda, serta kelompok Bapak-bapak, sehingga pesan dan edukasinya dapat menyeluruh, dan

merata ke seluruh wilayah Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, terdapat permasalahan yang ditemukan di wilayah Dusun Dawung, Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah terkait Pendampingan dan Penggunaan Internet pada Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Tim pengabdian masyarakat memberikan kontribusi berupa upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung dari cara kita memanfaatkan dan menggunakannya. Hasil evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan post test sederhana kepada para peserta, dan menanyakan langsung pada para peserta mengenai materi sosialisasi dan pemahaman terhadap pendampingan penggunaan internet pada anak-anak. Peserta orang tua dan anak-anak memberikan *feed back* terhadap materi yang telah diberikan. Tim pengabdian memberikan saran agar para orang tua, anak-anak serta perangkat desa dapat bekerja sama secara kompak dalam hal ini untuk bersama-sama dapat mendidik anak-anak di wilayah desa tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima juga kami sampaikan kepada pengurus dan anggota BKR serta perangkat Desa Sawit Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021). *BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- BKKBN. (2007). *Pemberdayaan Ketahanan Keluarga*.
- Hidayanto, F., & Nikmatul Millah, F. (2015). Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Rangka Meningkatkan Pola Asuh Remaja Yang Benar Dan Terarah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 25-29. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7889>
- Jayani, D. H. (2021). *Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat>
- Mardiyono. (2016). Pola pengelolaan bina keluarga remaja (bkr) di provinsi jawa timur. *Cakrawala*, 14(1), 49-55.
- Nurina Hakim, S., Alyu Raj, A., & Febrian Chita Prastiwi, D. (2017). Remaja Dan Internet. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 2008, 311-319.
- Taylor, L. (2009). The Gadget Addict Generation. *Daily Mail*, 26.
- Yudaningsih, K. S., & Subektiningsih, S. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah. *Surya Abdimas*, 6(2 SE-Articles), 257-265. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1681>